



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**PROSES MASUK DAN BERKEMBANGNYA
AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU - BUDDHA
DI INDONESIA
SEJARAH INDONESIA KELAS X**

**PENYUSUN
Mariana, M.Pd
SMAN 10 BEKASI**

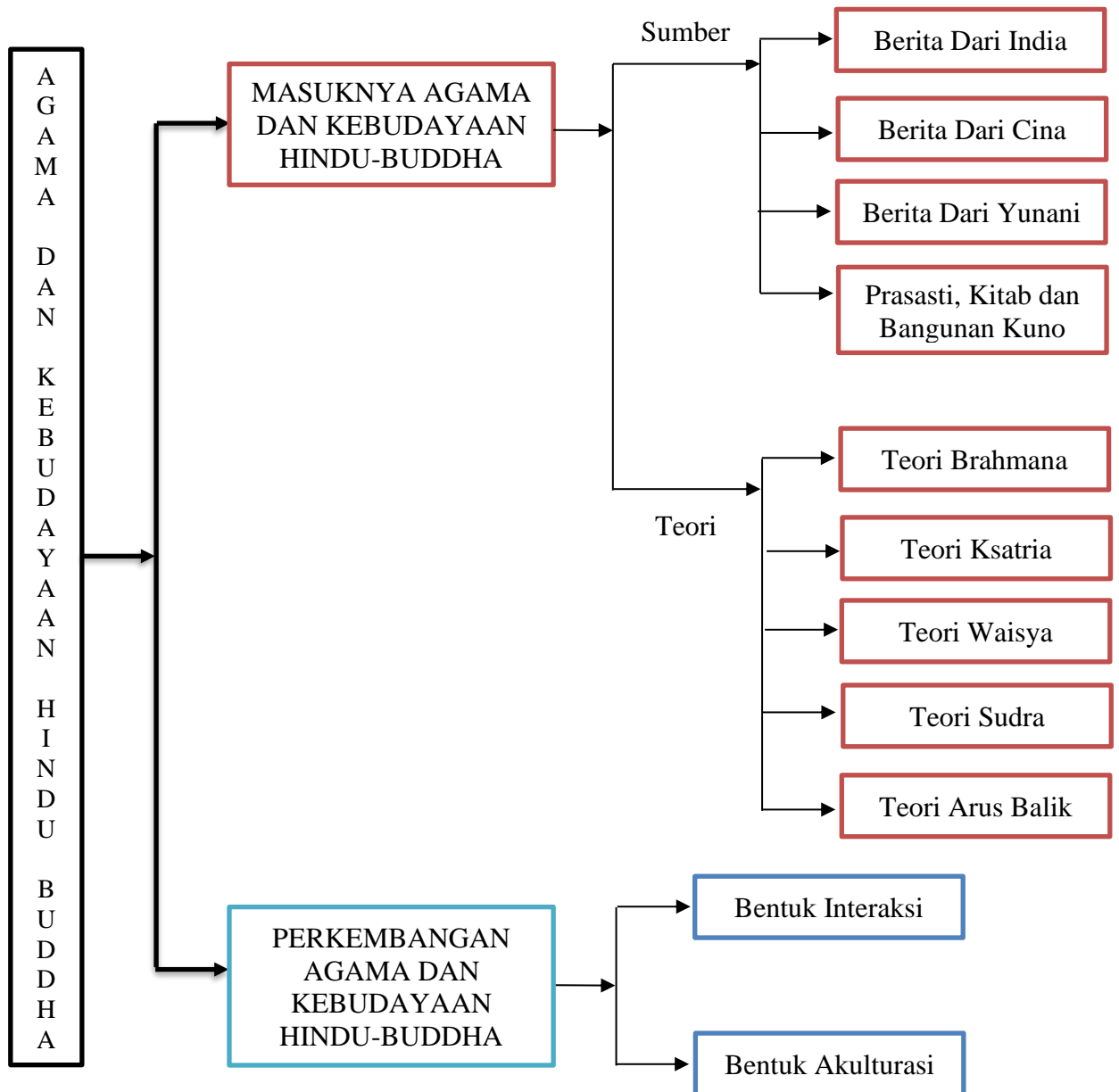
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA	3
KE NUSANTARA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	8
E. Latihan Soal	10
F. Penilaian Diri	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	12
A. Tujuan Pembelajaran	12
B. Uraian Materi	12
1. Interaksi	12
2. Akulturasi	12
C. Rangkuman	15
D. Latihan Soal	16
E. Penilaian Diri	17
EVALUASI.....	18
DAFTAR PUSTAKA	21

GLOSARIUM

- Akulturasasi : Merupakan suatu perpaduan budaya yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dalam budaya tersebut.
- Brahmana : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan Kaum Pendeta.
- Ksatria : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan Kaum Prajurit.
- Sudra : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan Kaum Buruh.
- Vratsyastoma : Upacara khusus untuk dapat menghindukan seseorang.
- Waisya : Salah satu kelompok dalam sistem kasta yang menunjukkan kaum Pedagang.
- YE-PO-TI : Nama lain dari kerajaan Tarumanegara.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

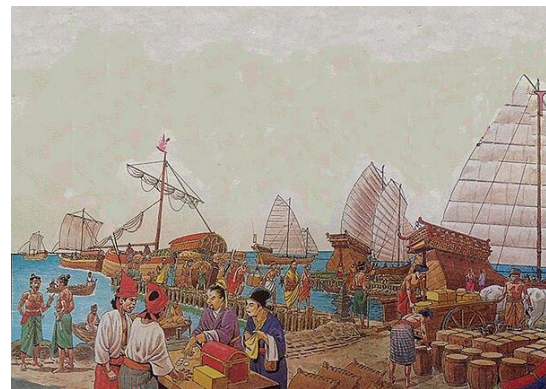
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
Kelas	:	X
Alokasi Waktu	:	4 X 45 Menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	:	Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu – Buddha Di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.
- 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo.. Siswa hebat, kamu tahu ga kalau Indonesia oleh UNESCO dianggap sebagai negara Super power dalam bidang kebudayaan?. Hal tersebut tidak terlepas dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Salah satu keberagaman yang patut kita syukuri adalah terkait kehidupan beragama di Indonesia yang sangat menjaga toleransi diantara pemeluknya. Beberapa agama yang diakui oleh negara adalah Hindu dan Budha. Kajian sejarah mencatat perjalanan panjang hingga



dua agama tersebut dapat sampai di kepulauan Nusantara. Diskusi dan perdebatan mengenai kedatangan kedua agama tersebut ke Nusantara menambah khasanah kajian sejarah di Indonesia. Nah dalam modul ini, kita akan membahas tentang kedatangan agama Hindu Budha ke Nusantara. Fokus pembahasan akan meliputi mengenai teori-teori kedatangan, perkembangan, dan proses akulturasi kebudayaan Hindu Budha dengan kebudayaan masyarakat lokal di Nusantara. Ayo terus simak penjelasannya, pasti akan seru deh dan kalian akan menemukan hal-hal yang baru dalam modul ini!.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



BACALAH MODUL INI HINGGA TUNTAS DAN PAHAM



IKUTI PETUNJUK KEGIATAN BELAJAR YANG ADA PADA MODUL



CEK PEMAHAMANMU MELALUI KEGIATAN EVALUASI



BELAJARLAH SECARA MANDIRI JIKA MEMERLUKAN BANTUAN HUBUNGI GURU



JANGAN MELIHAT KUNCI JAWABAN SEBELUM MENERJAKAN EVALUASI



COCOKAN HASIL PEKERJAANMU DENGAN KUNCI JAWABAN YANG ADA



JIKA NILAIMU MASIH KURANG, BELAJARLAH LAGI PEMAHAMAN TENTANG MATERI TERSEBUT

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Materi pertemuan pertama : Proses masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara

Materi pertemuan kedua : Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA KE NUSANTARA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan dapat menyimpulkan berbagai sumber dan teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Nusantara. Beberapa tersebut antara lain:

1. Sumber dari India;
2. Sumber dari Cina;
3. Sumber dari Yunani;
4. Sumber dari Peninggalan Prasasti, Kitab dan Bangunan Kuno;
5. Teori Brahmana;
6. Teori Ksatria;
7. Teori Waisya;
8. Teori Sudra; dan
9. Teori Arus Balik.

B. Uraian Materi

Ada dua hal yang harus kita ketahui jika ingin membahas masuknya agama dan kebudayaan Hindu Budha ke Nusantara. Pertama, kita perlu membicarakan sumber-sumber sejarah yang menjelaskan tentang kedatangan atau interaksi bangsa India dengan masyarakat lokal. Sumber sejarah yang dimaksud meliputi sumber tertulis, benda, maupun lisan. Kedua, kita perlu juga membahas mengenai teori-teori kedatangan kebudayaan Hindu Budha ke Nusantara. Maka dari itu, pada uraian materi akan dibahas tentang sumber-sumber sejarah dan teori-teori yang menjelaskan kedatangan Bangsa India ke Nusantara.

1. Sumber Sejarah

a. Sumber Dari India

Bukti adanya hubungan dagang tersebut dapat diketahui dari kitab Jataka dan kitab Ramayana tetapi tidak menyebutkan kapan India mengenal Indonesia. Kitab sastra india yang dapat dipercaya adalah Kitab Mahanidessa yang memberi petunjuk bahwa masyarakat india telah mengenal beberapa tempat di Indonesia pada abad ke-3 Masehi. Dalam kitab Geographike yang ditulis pada abad ke-2 juga disebutkan telah ada hubungan dagang antara india dan Indonesia. Dari kedua keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara intensif terjadinya hubungan dagang antara Indonesia dan india mulai abad-abad tersebut (abad ke 2-3 Masehi).

b. Sumber Dari Cina

Hubungan Indonesia dengan cina diperkirakan telah berkembang pada abad ke-5. Bukti-bukti yang memperkuat hubungan itu di antaranya adalah perjalanan seorang pendeta budha, fahien. Pada sekitar tahun 413 M, Fa Hien melakukan perjalanan dari india ke YE-PO-TI (tarumanegara) dan kembali ke cina melalui jalur laut. Selanjutnya, kaisar Cina, Wen Ti mengirim utusan ke She-Po (Pulau Jawa).

c. Sumber Dari Yunani

Hubungan dagang antara Indonesia dengan India, dan Cina dapat diketahui dari Claudius Ptolemeus, seorang ahli ilmu bumi Yunani. Dalam kitabnya yang berjudul *Geographike* yang ditulis pada abad ke-2. Ptolemeus menyebutkan nama Labadio yang artinya pulau Jelai. Mungkin kata itu ucapan Yunani untuk menyebut Yawadwipa, yang artinya juga pulau Jelai. Dengan demikian, seperti yang disebutkan dalam kitab Ramayana bahwa Yawadwipa yang dimaksud ialah Pulau Jawa.

d. Prasasti

Prasasti-prasasti tertua di Indonesia yang menunjukkan hubungan Indonesia dengan India, misalnya prasasti Mulawarman di Kalimantan Timur yang berbentuk Yupa. Semua prasasti ditulis dalam bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa.

e. Kitab Kuno

Kitab-kitab kuno yang ada di Indonesia biasanya ditulis pada daun lontar yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan tulisan Jawa kuno yang juga merupakan pengaruh dari bahasa Sanskerta dan tulisan Pallawa.

f. Bangunan Kuno

Bangunan-bangunan kuno yang bercorak Hindu ataupun Buddha terdiri atas candi, stupa, relief, dan arca. Agama Hindu yang berkembang di Indonesia berbeda dengan agama Hindu yang berkembang di India. Agama dan kebudayaan Hindu disesuaikan dengan kebudayaan dan kepercayaan asli Indonesia yang berintikan pemujaan roh leluhur (animisme dan dinamisme). Dalam bidang sastra pun terjadi penyesuaian, misalnya huruf Pallawa berubah menjadi huruf Kawi dan huruf Jawa kuno. Demikian pula dalam seni bangunan, bentuk candi di Indonesia lain dengan yang ada di India.

2. Teori-Teori Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha.

Mengkaji proses masuknya pengaruh agama Hindu dan agama Buddha ke wilayah Nusantara, memang memerlukan analisis yang cukup dalam. Hal tersebut dikarenakan belum terdapat kesepakatan yang bulat di antara para ahli mengenai siapa yang membawa kebudayaan tersebut ke Nusantara. Secara garis besar, peneliti membagi proses masuknya budaya Hindu-Buddha menjadi dua. Pendapat pertama bertolak dari anggapan bahwa bangsa Indonesia berlaku pasif dalam proses ini. Para pendukung konsep pertama ini selalu beranggapan bahwa telah terjadi kolonisasi oleh orang-orang India. Teori yang termasuk dalam kelompok pendapat pertama antara lain: Teori Brahmana, Teori Ksatria, Waisya, dan Sudra. Pendapat kedua yang muncul lebih akhir memberikan peranan aktif kepada bangsa Indonesia. Yang termasuk dalam pendapat kedua ini adalah Teori Arus Balik.

Untuk dapat memahami maksud dari proses masuknya Hindu-Buddha kamu dapat membaca modul ini sampai selesai karena di dalamnya berisi tentang teori masuknya Agama Hindu-Buddha tersebut selamat membaca

a. Teori Brahmana

Van Leur mengajukan keberatan baik terhadap teori Ksatria atau pun teori Waisya. Keberatan pertama adalah mengenai kolonisasi. Suatu kolonisasi yang melibatkan penaklukan oleh golongan Ksatria tentunya akan dicatat sebagai suatu kemenangan. Namun, catatan itu tidak ditemukan dalam sumber-sumber tertulis di India. Di Indonesia pun tidak ditemukan prasasti-prasasti sebagai bukti adanya penaklukan. Selain itu, suatu kolonisasi selalu disertai oleh pemindahan segala unsur masyarakat dari tanah asal. Misalnya, sistem kasta, kerajinan, bentuk rumah, tata kota, bahasa, pergaulan, dan

sebagainya. Dalam kenyataannya apa yang terdapat di Indonesia berbeda dengan yang terdapat di India. Kalaupun ada pedagang-pedagang India yang menetap, mereka bertempat tinggal di perkampungan-perkampungan khusus. Sampai sekarang masih ditemukan Kampung Keling di beberapa tempat di Indonesia barat.

Mereka yang menetap di perkampungan khusus itu kedudukannya tidak berbeda dengan rakyat biasa di tempat itu. Hubungan mereka dengan penguasa hanyalah dalam bidang perdagangan, sehingga tidak dapat diharapkan adanya pengaruh budaya yang membawa perubahan-perubahan dalam bidang tata negara dan agama. Hal ini menjadi lebih jelas, karena sebagian besar pedagang itu adalah pedagang keliling yang berasal dari kalangan masyarakat biasa.

Mengingat unsur-unsur budaya India yang terdapat dalam budaya Indonesia, van Leur cenderung untuk memberikan peranan penyebaran budaya India pada golongan brahmana. Para brahmana datang atas undangan para penguasa Indonesia, sehingga budaya yang mereka perkenalkan adalah budaya golongan brahmana. Sayangnya dari teori brahmana Van Leur itu masih belum jelas pada yang mendorong terjadinya proses tersebut. Ia berpendapat bahwa dorongan itu adalah akibat kontak dengan India melalui perdagangan. Bukan hanya melalui orang-orang India yang datang, tetapi mungkin juga karena orang-orang Indonesia melihat sendiri kondisi di India.

Terdorong oleh keinginan untuk dapat bersanding dengan orang-orang India dengan taraf yang sama dan terdorong pula untuk meningkatkan kemakmuran negerinya, mereka pun mengundang Brahmana. Para brahmana ini kemudian melakukan upacara *vratyastoma*, yakni upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

b. Teori Ksatria

R.C. Majundar berpendapat bahwa munculnya kerajaan Hindu di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau prajurit India. Para prajurit India diduga mendirikan koloni-koloni di kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar tidak didukung oleh data yang memadai. Selama ini belum ada bukti arkeologis yang menunjukkan adanya ekspansi prajurit India ke Indonesia.

c. Teori Waisya

Pendapat lain yang masih berpegang pada anggapan adanya kolonisasi, memberikan peranan utama pada golongan lain. Teori yang pada awalnya diajukan oleh Krom ini memberikan peranan utama kepada golongan pedagang (Waisya). Krom tidak sependapat bahwa golongan ksatria merupakan golongan terbesar di antara orang-orang India yang datang ke Indonesia. Hal ini karena orang-orang itu datang untuk berdagang maka golongan terbesar tentulah golongan pedagang.

Mereka menetap di Indonesia dan kemudian memegang peranan dalam penyebaran pengaruh budaya India melalui hubungan mereka dengan penguasa-penguasa Indonesia.

Krom mengisyaratkan kemungkinan adanya perkawinan antara pedagang-pedagang tersebut dengan wanita Indonesia. Perkawinan merupakan salah satu saluran penyebaran pengaruh kebudayaan yang penting. Selain memberikan peranan pada golongan yang berbeda, teori Krom mempunyai perbedaan lain jika dibanding dengan teori ksatria.

Berdasarkan pengamatan berbagai aspek budaya Indonesia-Hindu, Krom berpendapat bahwa unsur Indonesia dalam budaya tersebut masih sangat jelas. Ia menyimpulkan bahwa peranan budaya Indonesia dalam proses pembentukan budaya India di Indonesia sangat penting. Hal itu tidak mungkin dapat terjadi jika bangsa Indonesia hidup di bawah tekanan seperti yang digambarkan oleh teori ksatria. Teori

Krom mendapatkan banyak penganut di kalangan peneliti. Akan tetapi dengan adanya kemajuan-kemajuan dalam penelitian, tumbuh pula pendapat yang beranggapan bahwa teori ini masih kurang memberikan peranan pada bangsa Indonesia.

Walaupun Krom telah melihat adanya peranan yang penting dari budaya Indonesia, tetapi masih terdapat kesan bahwa proses itu tidak sepenuhnya ditentukan oleh bangsa Indonesia.

d. Teori Sudra

Teori Sudra dikemukakan oleh van Faber. Menurut teori ini, di India banyak terjadi perang. Dengan demikian, banyak pula tawanan perang. Indonesia dijadikan sebagai tempat pembuangan bagi tawanan-tawanan perang. Para tawanan perang itulah yang menyebarkan kebudayaan Hindu di Indonesia.

e. Teori Arus Balik

Bosch sesuai pendirian dengan van Leur. Bertolak dari sifat unsur-unsur budaya India yang diamatinya dalam budaya Indonesia. Ia juga berpendapat bahwa proses indianisasi di Indonesia dilakukan oleh kelompok cendekiawan dalam masyarakat yaitu para administrator atau *clerk*.

Untuk mengamati proses yang terjadi antara budaya Indonesia dan India, Bosch menggunakan istilah penyuburan. Ia melihat dua jenis proses penyuburan. Penyuburan pertama dan kemungkinan telah terjadi lebih dahulu adalah proses melalui pendeta agama Buddha. Awal hubungan dagang antara Indonesia dan India bertepatan pula dengan perkembangan pesat dari agama Buddha. BIKSU-biksu agama tersebut menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui jalur-jalur perdagangan tanpa menghiraukan kesulitan-kesulitannya. Mereka mendaki pegunungan Himalaya untuk menyebarkan agamanya di Tibet. Dari Tibet kemudian melanjutkan dakwahnya ke utara hingga akhirnya sampai ke Cina. Kedatangan mereka biasanya telah diberitakan terlebih dahulu. Setelah mereka tiba di tempat tujuan biasanya mereka berhasil bertemu dengan kalangan bangsawan istana.

Dengan penuh ketekunan para biksu itu mengajarkan agama mereka. Selanjutnya dibentuklah sebuah *sanggha* dengan biksu-biksunya. Melalui biksu ini timbul suatu ikatan dengan India, tanah suci agama Buddha. Kedatangan biksu-biksu India di berbagai negeri ternyata mengundang arus balik biksu dari negeri-negeri itu ke India. Para biksu kemudian kembali dengan membawa kitab-kitab suci, relik dan kesan-kesan. Bosch menyebut gejala sejarah ini sebagai gejala arus balik. Aliran agama lain dari India yang meninggalkan pengaruh di Indonesia adalah agama Hindu. Berbeda dengan agama Buddha, para brahmana agama Hindu tidak dibebani kewajiban untuk menyebarkan agama Hindu. Hal ini karena pada dasarnya seseorang tidak dapat menjadi Hindu, tetapi seseorang itu lahir sebagai Hindu.

Dengan konsep seperti, proses hinduisasi di Indonesia menjadi semakin menarik, karena tidak dapat dipungkiri orang-orang Indonesia pasti awalnya tidak dilahirkan sebagai Hindu, tetapi dapat beragama Hindu. Untuk dapat menjelaskan fenomena ini harus dilihat terlebih dahulu watak khas agama Hindu. Agama Hindu pada dasarnya bukanlah agama untuk umum dalam arti bahwa pendalaman agama tersebut hanya mungkin dilakukan oleh golongan brahmana. Beranjak dari kenyataan ini, terdapat berbagai tingkat keketatan pelaksanaan prinsip tersebut. Hal itu tergantung dari aliran sekte yang bersangkutan. Adapun sekte agama Hindu yang terbesar pengaruhnya di Jawa dan Bali adalah sekte Siwa-Siddhanta.

Aliran Siwa-Siddhanta sangat esoteris. Seseorang yang dicalonkan untuk menjadi seorang brahmana guru harus mempelajari kitab-kitab agama selama bertahun-tahun dan setelah diuji baru diizinkan menerima inti ajarannya langsung dari seorang brahmana guru. Brahmana inilah yang selanjutnya membimbingnya hingga ia siap untuk ditasbihkan menjadi brahmana guru. Setelah ditasbihkan, ia dianggap telah disucikan

oleh Siqa dan dapat menerima kehadirannya dalam tubuhnya pada upacara-upacara tertentu.

Dalam keadaan demikian ia dianggap dapat merubah air menjadi *amrta*. Brahmana itu lantas diundang ke Indonesia. Mereka melakukan upacara khusus dapat menghindukan seseorang (*vratsyastoma*). Pada dasarnya kemampuan mereka inilah yang menyebabkan raja-raja Indonesia mengundang para brahmana ini. Mereka mendapat kedudukan yang terhormat di kraton-kraton dan menjadi inti golongan brahman Indonesia yang kemudian berkembang. Penguasaan yang luas dan mendalam mengenai kitab-kitab suci menempatkan mereka sebagai *purohita* yang memberi nasehat kepada raja, bukan hanya di bidang keagamaan tetapi juga pemerintahan, peradilan, perundang-undangan dan sebagainya

C. Rangkuman

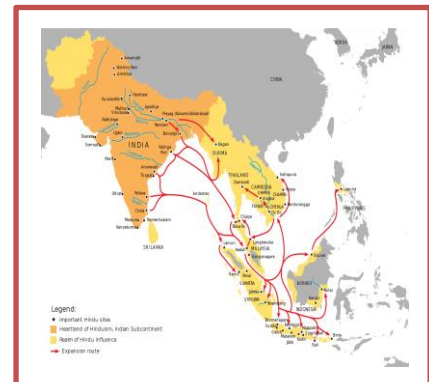
Dari uraian di atas terlihat bahwa hubungan dagang antara Indonesia dan India merupakan suatu faktor dalam proses masuknya pengaruh budaya India. Hubungan dagang telah menyebabkan terjadinya proses tersebut. Akan tetapi, proses hinduisasi sendiri adalah sesuatu yang terpisah dari proses perdagangan. Akibat proses ini terjadi perubahan dalam birokrasi pemerintahan. Perubahan ini memang dapat berakibat pada jalannya perdagangan, tetapi inti perubahan yang terjadi sebagian besar terletak pada bidang keagamaan. Hal ini bukan hanya berlaku untuk bidang-bidang yang jelas bercorak agama seperti sastra, seni rupa, dan seni bangunan suci, tetapi juga berpengaruh pada tata upacara di kraton, organisasi ketatanegaraan, dan kelembagaan masyarakat.

Penyuburan budaya Hindu-Buddha di Indonesia yang terjadi melalui kontak dengan golongan agama dari India sebagian besar langsung berpengaruh pada golongan elit zaman kuno di Indonesia. Bertolak dari kedudukan golongan ini, maka dengan sendirinya akan tersebar pengaruh di kalangan yang lebih luas. Para ahli yang telah meneliti masyarakat Indonesia kuno sebagian besar berpendapat bahwa unsur budaya Indonesia kuno masih nampak dominan dalam seluruh lapisan masyarakat. Salah satu hal yang mencolok dalam suatu masyarakat Hindu adalah adanya kasta. Keterangan-keterangan dari sumber-sumber epigrafi dan sastra kuno, atau pun pengamatan terhadap keadaan di Bali sekarang, tidak menggambarkan kondisi seperti di India.

Kasta memang ada. Suatu indikasi bahwa masalah tersebut dipahami. Akan tetapi ciri-ciri kasta di Bali berbeda dengan sistem kasta di India. Bosch menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia melaksanakan teori tentang kasta, tetapi tidak memindahkan wujudnya yang telah tercipta dalam perkembangan di India. Demikian pula dalam seni, hingga sekarang para ahli belum berhasil untuk menghubungkan dengan pasti gaya seni bangunan candi dengan salah satu daerah di India.

Bangunan candi tidak dapat dipungkiri adalah sebuah bangunan yang mengandung unsur-unsur budaya India. Akan tetapi dalam pelaksanaannya para seniman Indonesia hanya menggunakan dasar-dasar teoritis yang tercantum dalam *Silpasastra* sebagai dasar untuk konsep pembangunannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bangsa Indonesia hanya mengambil unsur budaya India sebagai dasar pembuatannya, sementara hasilnya adalah sesuatu yang bercorak Indonesia.

Penelitian bahan epigrafi dan sastra kuno serta eskavasi arkeologi masih dapat mengungkapkan keterangan lebih banyak lagi mengenai corak budaya Indonesia kuno yang mendapat pengaruh budaya India. Tetapi inti masuknya pengaruh budaya India



telah terlihat jelas. Proses tersebut telah dimungkinkan karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Selanjutnya muncul proses penyuburan yang terjadi karena inisiatif dari bangsa Indonesia sendiri. Dalam proses ini bangsa Indonesia telah bertindak selektif. Unsur-unsur budaya India diambil intinya dalam proses penyuburan budaya Indonesia. Dengan demikian unsur-unsur budaya India tidak pernah menjadi unsur yang dominan dalam kerangka budaya Indonesia sebagai keseluruhan.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah modul masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia setelah itu coba kamu buat kesimpulannya dengan menjawab pertanyaan dalam kolom yang masih kosong dibawah ini.

NO	TEORI	TOKOHNYA	KELEMAHAN	KELEBIHAN
1	Teori Ksatria			
2	Teori Waisya			
3	Teori Sudra			
4	Teori Brahmana			
5	Teori Arus Balik			

JAWABAN PENUGASAN MANDIRI

NO	TEORI	TOKOHNYA	KELEMAHAN	KELEBIHAN
1	Teori Ksatria	R.C. Majundar	Para Ksatria tidak memahami bahasa sangsekerta dan huruf pallawa	Kaum Ksatria menunjukkan rasa semangat dalam berpetualang ke seluruh dunia
2	Teori Waisya	N.J Krom	Para Pedagang tidak mengerti bahasa sangsekerta dan huruf pallawa	Banyak Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia dan para pedagang yang berasal dari India dan menyebarkan agama Hindu-Budha ketika berdagang
3	Teori Sudra	Van Faber	Budak dan tawanan tidak memahami bahasa sangsekerta dan huruf pallawa	Para budak atau tawanan lebih cepat akrab dengan masyarakat sekitar sehingga lebih mudah komunikasi
4	Teori Brahmana	Van Leur	Dalam tradisi Hindu-Budha kaum Brahmana pantang menyebrang lautan	Di Indonesia, banyak prasasti Hindu-Budha yang menggunakan bahasa sansekerta dan huruf pallawa. Bahasa tersebut pada saat itu hanya dikuasi oleh kaum Brahmana
5	Teori Arus Balik	F.D.K Bosch	Kemungkinan orang Indonesia untuk belajar agama Hindu-Budha ke india sulit, karena pada masa itu orang indonesia masih bersifat pasif.	Ada kemungkinan para bangsawan di Indonesia pergi ke India untuk belajar agama Hindu-Budha dan Budaya, tujuannya agar dengan ilmu yang mereka dapat dari india, para bangsawan bisa membuat kekuasaan di Indonesi dengan mencotoh kebudayaan Hindu-Budha

E. Latihan Soal

1. Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha salah satunya terdapat Sumber dari Cina dan terdapat kata YE-PO-TI yang dikenal dengan kerajaan:
 - A. Sriwijaya
 - B. Taraumanegara
 - C. Kediri
 - D. Majapahit
 - E. Buleleng
2. Berikut merupakan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha bagi masyarakat Indonesia, *kecuali*....
 - A. berkembangnya teknologi pembuatan candi
 - B. dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Hindu
 - C. mulai dikenalnya konsep raja dan kerajaan
 - D. dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Budha
 - E. mulai dikenalnya aksara dan kesusastraan
3. Nama Kitab sastra India yang dipercaya dapat memberi petunjuk bahwa masyarakat India telah mengenal beberapa tempat di Indonesia adalah....
 - A. Kitab Mahanidessa
 - B. Kitab Ramayana
 - C. Kitab Sutasoma
 - D. Kitab Negarakertagama
 - E. Kitab Mahabrata
4. Teori arus balik yang dikemukakan oleh F.D.K Bosch mengemukakan bahwa proses masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia terjadi karena peran aktif yang dilakukan oleh
 - A. Golongan Ksatria
 - B. Golongan Brahmana
 - C. Golongan Waisya
 - D. Golongan Sudra
 - E. Bangsa Indonesia
5. Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori....
 - A. Brahmana
 - B. Ksatria
 - C. Waisya
 - D. Sudra
 - E. Paria

KUNCI JAWABAN

NO SOAL	JAWABAN	PENJELASAN
1	B	YE-PO-TI merupakan nama lain Kerajaan Tarumanegara dalam bahasa Cina.
2	D	Dalam ajaran agama Budha tidak dikenal adanya konsep kasta.
3	A	Salah satu sumber tertulis yang menjelaskan bahwa orang-orang India telah mengenal wilayah Indonesia adalah kitab Mahanidessa
4	E	Peran
5	C	Dalam soal terdapat kata kunci yaitu pedagang

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu dapat menyebutkan tentang sumber tertulis yang menguatkan tentang Proses masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
2	Apakah kamu dapat menyebutkan tentang sumber benda yang menguatkan tentang Proses masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
3	Apakah kamu dapat menjelaskan tentang Teori teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
4	Apakah kamu dapat menyebutkan tokoh yang mengungkapkan yang berkenaan dengan teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia tersebut?		
5	Apakah kamu dapat menceritakan kelemahan dan kelebihan dari masing masing teori masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia tersebut?		

- Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".
- Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan dapat menyimpulkan perkembangan kebudayaan masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia serta pengaruhnya antara lain menyimpulkan tentang:

1. Interaksi bangsa Hindu Budha dengan bangsa Indonesia.
2. Akulturasi kebudayaan lokal dengan kebudayaan Hindu Budha.

B. Uraian Materi

Kamu pasti sudah tidak asing dengan candi Borobudur maupun candi Prambanan. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut merupakan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha yang berkembang di Indonesia pada abad ke 5 hingga 15. Kedatangan agama Hindu-Buddha di Indonesia ini menimbulkan interaksi kontak budaya atau akulturasi dengan budaya Indonesia. Lalu, apakah kamu tahu apa saja interaksi dan akulturasi tersebut? Dan apa saja pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia? Kita simak yuk penjelasannya pada modul berikut ini.

1. Interaksi

Terjalannya kontak atau interaksi antara Penganut agama Hindu dengan masyarakat Indonesia maka mengakibatkan adanya kontak budaya yang menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru. Tetapi, tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri. Sebagaimana diuraikan Haryoso akulturasi adalah fenomena yang timbul sebagai hasil jika kelompok-kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda bertemu dan mengadakan kontak secara langsung dan terus menerus, yang kemudian menimbulkan perubahan dalam pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau kedua-duanya. Oleh karena itulah masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia tidak diterima seperti apa adanya tetapi diolah dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki penduduk Indonesia, sehingga budaya tersebut berpadu dengan kebudayaa asli Indonesia menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Indonesia Hindu. Berikut adalah hasil interaksi sebagai wujud akulturasi budaya tersebut:

1. Bahasa
2. Religi / kepercayaan
3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan
4. Sistem Pengetahuan.
5. Peralatan Hidup dan Teknologi.
6. Kesenian

2. Akulturasi

Akulturasi kebudayaan yaitu suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan kepribadian/ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi, masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga untuk kebudayaan Hindu-Buddha dari India dengan kebudayaan Indonesia asli.

Contoh hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli sebagai berikut:

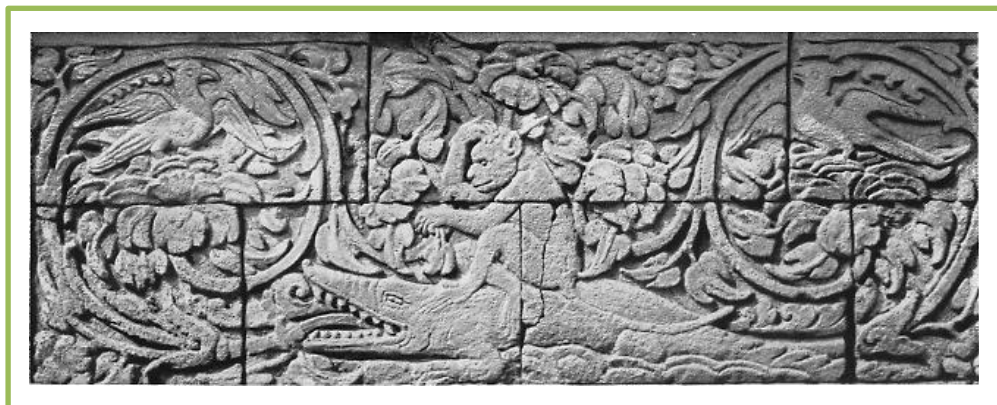
1. Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu-Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian-bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi-candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.



2. Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seRelief binatang pada Candi Borobudur. Relief binatang pada Candi Borobudur: dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi. Misalnya, relief yang dipahatkan pada dinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati. Pada relief kala makara pada candi dibuat sangat indah. Hiasan relief kala makara, dasarnya adalah motif binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal semacam ini sudah dikenal sejak masa sebelum Hindu. Binatang-binatang itu dipandang suci, maka sering diabadikan dengan cara di lukis.



3. Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan).

Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya, Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Juga munculnya cerita-cerita Carangan. Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana,



melahirkan seni pertunjukan wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat edukatif (pendidikan). Cerita dalam pertunjukan wayang berasal dari asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia. Di samping bentuk dan ragam hias wayang, muncul pula tokoh-tokoh pewayangan yang khas Indonesia. Misalnya tokohtokoh punakawan seperti Semar, Gareng, dan Petruk. Tokoh tokoh ini tidak ditemukan di India. Perkembangan seni sastra yang sangat cepat didukung oleh penggunaan huruf pallawa, misalnya dalam karya-karya sastra Jawa Kuno. Pada prasasti-prasasti yang ditemukan terdapat unsur India dengan unsur budaya Indonesia. Misalnya, ada prasasti dengan huruf Nagari (India) dan huruf Bali Kuno (Indonesia).

4. Sistem Kepercayaan

Sejak masa praaksara, orang-orang di Kepulauan Indonesia sudah mengenal simbol-simbol yang bermakna filosofis. Sebagai contoh, kalau ada orang meninggal, di dalam kuburnya disertakan benda-benda. Di antara benda-benda itu ada lukisan seorang naik perahu, ini memberikan makna bahwa orang yang sudah meninggal rohnya akan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan yang membahagiakan yaitu alam baka.

Masyarakat waktu itu sudah percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Oleh karena itu, roh nenek moyang dipuja oleh orang yang masih hidup (animisme). Setelah masuknya pengaruh India kepercayaan terhadap roh halus tidak punah. Misalnya dapat dilihat pada fungsi candi. Fungsi candi atau kuil di India adalah sebagai tempat pemujaan. Di Indonesia, di samping sebagai tempat pemujaan, candi juga sebagai makam raja atau untuk menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal. Itulah sebabnya peripih tempat penyimpanan abu jenazah raja didirikan patung raja dalam bentuk mirip dewa yang dipujanya. Ini jelas merupakan perpaduan antara fungsi candi di India dengan tradisi pemakaman dan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia. Bentuk bangunan lingga dan yoni juga merupakan tempat pemujaan terutama bagi orang-orang Hindu penganut Syiwaisme. Lingga adalah lambang Dewa Syiwa. Secara filosofis lingga dan yoni adalah lambang kesuburan dan lambang kemakmuran. Lingga lambang laki-laki dan yoni lambang perempuan.

5. Sistem Pemerintahan

Setelah datangnya pengaruh India di Kepulauan Indonesia, dikenal adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintah di suatu desa atau daerah tertentu. Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Orang yang dipilih sebagai

pemimpin biasanya orang yang sudah tua (senior), arif, dapat membimbing, memiliki kelebihan-kelebihan tertentu termasuk dalam bidang ekonomi, berwibawa, serta memiliki semacam kekuatan gaib (kesaktian). Setelah pengaruh India masuk, maka pemimpin tadi diubah menjadi raja dan wilayahnya disebut kerajaan. Hal ini secara jelas terjadi di Kutai. Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan, misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat raja dipandang dekat dengan dewa. Raja kemudian disembah, dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

C. Rangkuman

Wujud akulturasi dalam bidang bahasa dapat di lihat dari adanya penggunaan bahasa sansekerta yang dapat ditemukan sampai sekarang dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana diuraikan di atas dengan adanya penemuan prasasti (batu tulis) peninggalan kerajaan Hindu pada abad ke 5-7 M, contohnya prasasti Yupa dari Kutai, Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara. Pada perkembangan selanjutnya, bahasa Sansekerta digantikan oleh Bahasa Melayu Kuno seperti yang ditemukan pada prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya 7-13 M. Adapun untuk aksara, dapat dibuktikan dengan digunakannya huruf Pallawa, yang selanjutnya berkembang menjadi huruf Jawa Kuno (kawi) dan huruf (aksara) Bali dan Bugis sebagaimana dibuktikan dalam Prasasti Dinoyo (Malang) yang menggunakan huruf Jawa Kuno.

Selanjutnya wujud Akulturasi dalam sistem Religi/kepercayaan dimana Agama Hindu yang berkembang di Indonesia sudah mengalami perpaduan dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Dengan kata lain, Sinkritisme merupakan bagian dari proses akulturasi yang berarti perpaduan dua kepercayaan yang berbeda menjadi satu. Untuk itu agama Hindu yang berkembang di Indonesia berbeda dengan yang dianut oleh masyarakat India, sebagai bukti Upacara Nyepi yang dilaksanakan Umat Hindu Bali tidak dilaksanakan oleh Umat Hindu di India. Berikutnya Akultusari dalam bidang Organisasi Sosial Kemasyarakatan dapat dilihat dari sejarah panjang sistem pemerintahan dan Organisasi politik yang ada dalam sejarah Indonesia dengan silih bergantinya berdiri kerajaan yang diperintah oleh raja secara turun menurun.

Wujud akulturasi dalam bidang kesenian terlihat dari seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan seperti yang dapat dilihat dari relief dinding candi (gambar timbul). Gambar timbul pada candi tersebut banyak menggambarkan suatu kisah /cerita yang berhubungan dengan ajaran agama Hindu. Di dalam candi-candi Hindu, relief yang mengambil kisah yang terdapat dalam Kepercayaan Hindu seperti kisah Ramayana, yang digambarkan melalui relief candi Prambanan ataupun candi Panataran. Dari relief-relief tersebut apabila diamati lebih lanjut, ternyata Indonesi juga mengambil kisah asli cerita tersebut, tetapi suasana kehidupan yang digambarkan oleh relief tersebut adalah suasana kehidupan asli keadaan alam ataupun masyarakat Indonesia.

D. Latihan Soal

1. Pengaruh Hindu-Buddha dari India terhadap Indonesia dalam bidang kebudayaan dapat dilihat dari contoh berikut, *kecuali*:
 - A. Dibangunnya candi-candi bercorak Hindu-Budha
 - B. Penggunaan kalender Saka
 - C. Bentuk rumah ibadah yang berundak-undak
 - D. Banyak seni patung sebagai perwujudan penghormatan kepada dewa
 - E. Penggunaan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa
2. Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi. Pengertian akulturasi tepatnya adalah...
 - A. Perpaduan antara kebudayaan yang berbeda karena pengaruh kekuasaan
 - B. Penolakan antara kebudayaan yang sama dalam waktu singkat
 - C. Penolakan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya hingga menyebabkan konflik
 - D. Perpaduan dua kebudayaan yang sempurna
 - E. Perpaduan dua kebudayaan yang berbeda tanpa meninggalkan kebudayaan asli
3. Meskipun masyarakat Indonesia sudah menganut agama Hindu, tetapi masih nampak pengaruh unsur kebudayaan asli Indonesia, yaitu berupa Yupa yang menyerupai pendirian...
 - A. Sarkofagus
 - B. Menhir
 - C. Dolmen
 - D. Arca
 - E. Punden berundak
4. Perwujudan bentuk akulturasi Indonesia dan Hindu-Buddha pada sistem kepercayaan dapat dilihat dari:
 - A. Upacara keagamaan yang sama dengan yang ada di India
 - B. Upacara pentirtaan
 - C. Upacara asmaweda
 - D. Upacara keagamaan yang menggabungkan unsur pemujaan roh nenek moyang dengan tata cara upacara keagamaan Hindu-Budha
 - E. Upacara pengangkatan raja
5. Sebelum datangnya Hindu-Buddha di Indonesia, masyarakat Indonesia menganut sistem kepercayaan berupa...
 - A. Islam
 - B. Taoisme
 - C. Politeisme
 - D. Animisme
 - E. Konghucu

KUNCI JAWABAN

NO SOAL	JAWABAN	PENJELASAN
1	C	Bentuk bangunan yang berundak-undak merupakan kebudayaan lokal.
2	E	Akulturasi adalah konsep perpaduan dua unsur budaya yang menghasilkan kebudayaan baru tanpa meninggalkan kebudayaan asli.
3	B	Yupa adalah prasasti yang berbentuk tugu, sehingga bentuknya menyerupai bangunan masa megalitikum yaitu Menhir.
4	D	Dalam options D menunjukkan ada penggabungan menggabungkan unsur pemujaan roh nenek moyang dengan tata cara upacara keagamaan Hindu-Budha
5	D	Kepercayaan awal bangsa Indonesia sebelum datangnya Kebudayaan India adalah Animisme, Dinamisme dan Totemisme.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab!

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu dapat menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya interaksi awal masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia?		
2	Apakah kamu dapat menyebutkan contoh interaksi awal masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia dalam bidang apa saja?		
3	Apakah kamu dapat menjelaskan tentang pengertian akulturasi sehubungan kaitannya dengan masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
4	Apakah kamu dapat menjelaskan bukti peninggalan akulturasi sampai saat ini sehubungan kaitannya dengan masuknya Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia		
5	Apakah kamu dapat memahami materi Proses masuk dan berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu-buddha di Indonesia ini secara keseluruhan?		

- Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".
- Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

1. Teori yang menempatkan bangsa India sebagai pemegang peranan aktif dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu teori....
 - A. Brahmana
 - B. Kolonisasi
 - C. Waisya
 - D. Arus balik
 - E. Ksatria

2. Proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia dibawa oleh para pedagang India yang singgah ke wilayah Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan inti dari teori....
 - A. Brahmana
 - B. Kolonisasi
 - C. Waisya
 - D. Arus balik
 - E. Ksatria

3. Hipotesis Ksatria diperkuat dengan cerita panji yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang memperlihatkan adanya proses penaklukan daerah-daerah Indonesia oleh para Ksatria India. Pernyataan tersebut merupakan inti dari hipotesis yang dikembangkan oleh...
 - A. C.C Berg
 - B. N.J Korm
 - C. J.L Moens
 - D. Van Leur
 - E. Majundar

4. Kekuatan hipotesis Brahmana dalam proses masuknya agama Hindu Buddha ke Indonesia terlihat dari:
 - A. Banyaknya prasasti yang menggunakan huruf Pallawa
 - B. Berkembangnya sistem kerajaan di Indonesia
 - C. Banyaknya bangunan candi yang memiliki seni arsitektur tinggi
 - D. Berkembangnya bahasa Sanskerta
 - E. Berkembangnya upacara-upacara keagamaan

5. Teori arus balik yang dikemukakan oleh F.D.K Bosch mengemukakan bahwa proses masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia terjadi karena peran aktif yang dilakukan oleh....
 - A. Golongan Ksatria
 - B. Golongan Brahmana
 - C. Golongan Waisya
 - D. Golongan Sudra
 - E. Bangsa Indonesia

6. Salah satu bentuk akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya India pada bentuk bangunan candi terlihat dari....
 - A. Relief yang dilukiskan pada candi
 - B. Arca atau patung yang terdapat di candi
 - C. Bentuk stupa
 - D. Bentuk candi yang berupa punden berundak
 - E. Hiasan yang terdapat pada candi

7. Di bawah ini merupakan bukti-bukti yang menunjukkan perkembangan pendidikan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia, *kecuali*...
 - A. Catatan perjalanan Fa-Hien
 - B. Catatan perjalanan I-Tsing
 - C. Prasasti Nalanda
 - D. Pembangunan Sriwijaya Asrama oleh Raja Airlangga
 - E. Kerja sama antara Hui-Ning dan Jnanabhadra

8. Masuknya kebudayaan India Kuno ke Indonesia dibawa oleh Kasta Brahmana, mereka datang atas undangan para penguasa di Indonesia, hipotesa ini dikemukakan oleh:
 - A. Van Leur
 - B. F.D.K. Bosch
 - C. N.J. Krom
 - D. Van Feber
 - E. Moh. Ali

9. Peradaban Hindu dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, karena:
 - A. Adanya hubungan ras antara Indonesia dengan India
 - B. Adanya usaha-usaha bangsa Indonesia untuk mengembangkan tingkat peradabannya
 - C. Adanya persamaan antara peradaban Hindu dengan peradaban asli Indonesia
 - D. Dasar-dasar peradaban Hindu sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - E. Adanya jalinan perdagangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya

10. Masuknya kebudayaan India menjadikan bangsa Indonesia mulai mengenal tulisan dengan huruf:
 - A. Jawa
 - B. Pallawa
 - C. Arab
 - D. Sanskerta
 - E. Piktograf

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO SOAL	JAWABAN
1	B
2	C
3	E
4	A
5	E
6	A
7	D
8	A
9	C
10	B

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono HLMD., Membina Kerukunan HLMidup antar Umat Beragama, (Yogyakarta: Kanisius, 1973 Judistira K. Garna, Ilmu-ilmu Sosial: Dasar-Konsep-Posisi, Bandung.
- <https://brainly.co.id/tugas/17704089>
- <https://www.tigaserangkai.com/id/?p=4006>
- Imran, Amrin. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah: Kerajaan Hindu-Buddha. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1984. Sejarah nasional Indonesia II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primaco Akademika, 1996 Koentjaraningrat, Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional Jakarta: UI Press, 1993 Pierre L.Vanden Berghe, Pluralisme and The.
- Polity, Berkeley: Califonia Press, 1969 Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Sejarah Indonesia kelas X Semester 1 Edisi revisi. 2014. Jakarta. Kemendikbud
- Sardiman AM, Amurwani Dwi Lestariningsih. 2017. Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta. Kemendikbud.
- Wardaya.2009.*Cakrawala Sejarah 2 : untuk SMA / MA Kelas X (Program Bahasa)*. Solo : PT. Widya Duta Grafika.